

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembedahan pada regio wajah merupakan prosedur dari tatalaksana pembedahan yang dapat menangani luka trauma pada area sekitar wajah, tidak hanya untuk memperbaiki fisik wajah tetapi dapat dilakukan untuk memulihkan fungsi serta estetika wajah. Salah satu langkah yang merupakan prosedur dari pembedahan adalah melakukan anestesi agar pasien merasa nyaman selama dilakukannya prosedur pembedahan. Dengan dilakukannya anestesi atau blok saraf area wajah pasien, dokter dapat melakukan prosedur dengan lebih tenang dan fokus serta meningkatkan akurasi pembedahan (Muse and Straker, 2021).

Prosedur bedah pada pasien dengan keluhan kerutan serta hilangnya elastisitas kulit area dahi dan pelipis menjadi komponen penting karna dapat mengembalikan tampilan wajah yang lebih muda dan segar sehingga pengetahuan mengenai anatomi dahi dan pelipis terutama daerah supraorbital sangat penting untuk blok saraf supraorbital pada daerah foramen supraorbitalis. Pemahaman mengenai anatomi wajah, khususnya jarak antara foramen supraorbitalis dengan linea mediana anterior (garis tengah wajah) mempengaruhi sensasi di daerah dahi yang dapat berpengaruh signifikan dalam prosedur bedah (Voljevica *et al.*, 2022).

Foramen supraorbital (FSO) yang terletak di bagian medial margin supraorbital dilewati oleh N.supraorbitalis (V1) cabang dari saraf trigeminal yang menginversi daerah dahi seperti kelopak mata atas, area alis dan kulit bagian depan. FSO juga dilewati oleh arteri dan vena supraorbital yang berperan menyuplai darah ke area dahi dan bagian atas wajah. Posisi dan jaraknya terhadap linea mediana anterior (garis tengah wajah) penting dalam pembedahan wajah untuk menghindari kerusakan pada saraf dan pembuluh darah yang lewat melalui FSO. Data jarak yang didapat ini nantinya akan menguntungkan dalam aspek kedokteran. Namun, data yang akurat mengenai

jarak foramen terhadap linea mediana anterior (garis tengah wajah) masih terbatas, terutama pada populasi Indonesia (Kumar *et al.*, 2023).

Tubuh manusia merupakan bukti kebesaran dan kebijaksanaan Allah SWT yang menunjukkan kesempurnaan ciptaan-Nya. Dalam ilmu kedokteran, pemahaman anatomi manusia, termasuk struktur tengkorak dan FSO, menjadi dasar penting bagi pengembangan ilmu serta keterampilan klinis. Namun, penggunaan tengkorak manusia sebagai objek penelitian anatomi tidak terlepas dari perdebatan etika dan hukum dalam perspektif Islam. Islam memuliakan manusia bukan hanya ketika hidup, tetapi juga setelah meninggal dunia, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ: *“Memecahkan tulang mayit sama seperti mematahkannya ketika hidup”* (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah). Hadis ini menjadi dasar bahwa jasad manusia memiliki kehormatan yang harus dijaga, bahkan ketika dijadikan objek penelitian (Syayuthi, 2020).

Anatomi tubuh manusia menjadi sarana refleksi spiritual terhadap keagungan Allah SWT. Struktur kecil seperti FSO, yang berfungsi menyalurkan saraf dan pembuluh darah ke daerah dahi, menunjukkan keteraturan dan kesempurnaan desain tubuh manusia. Dengan demikian, penelitian tentang etika penggunaan tengkorak manusia dalam perspektif Islam dan refleksi keislaman terhadap FSO tidak hanya memperkaya pengetahuan medis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius dalam pendidikan kedokteran (Kareem *et al.*, 2023; Rahman, 1969; Syayuthi, 2020; Voljevica *et al.*, 2022)/

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jarak antara FSO dan garis tengah wajah pada populasi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan identifikasi letak foramen supraorbital (FSO) yang tepat sebagai landasan teori pembelajaran dan prosedur pembedahan beserta anestesi pada daerah foramen supraorbital.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana distribusi bentuk foramen supraorbital pada populasi Indonesia?

2. Berapa jarak foramen supraorbital dextra dan sinistra dari linea mediana anterior?
3. Apakah ada perbedaan jarak foramen supraorbital dari linea mediana anterior?
4. Berapa jarak foramen supraorbital dextra dari margo supraorbitalis dextra dan jarak foramen supraorbital sinistra dari margo supraorbitalis sinistra?
5. Apakah ada perbedaan jarak foramen supraorbital dari margo supraorbitalis?
6. Bagaimana perspektif hukum dan etika Islam terhadap penggunaan tengkorak manusia dalam penelitian anatomi serta bagaimana hal tersebut mencerminkan tanda-tanda kebesaran Allah melalui struktur foramen supraorbital?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui bentuk dan jarak foramen supraorbitalis (FSO) terhadap garis tengah wajah dan margo supraorbitalis pada populasi Indonesia untuk meningkatkan pemahaman klinis dalam praktik kedokteran yang lebih efektif melalui kerangka manusia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi bentuk foramen supraorbital pada populasi Indonesia.
2. Mengetahui jarak foramen supraorbital dextra dan sinistra dari linea mediana anterior.
3. Mengetahui perbedaan jarak foramen supraorbital dari linea mediana anterior.
4. Mengetahui jarak foramen supraorbital dextra dari margo supraorbitalis dextra dan jarak foramen supraorbital sinistra dari margo supraorbitalis sinistra.
5. Mengetahui perbedaan jarak foramen supraorbital dari margo supraorbitalis.

6. Menganalisis perspektif hukum dan etika Islam terhadap penggunaan tengkorak manusia dalam penelitian anatomi serta mengkaji makna spiritual dan tanda-tanda kebesaran Allah yang tercermin melalui struktur foramen supraorbital pada anatomi manusia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi dan menambah wawasan tentang jarak doramen supraorbital terhadap margo supraorbital dan linea mediana anterior pada populasi Indonesia.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan anatomi di sivitas akademik serta memperkaya literatur di perpustakaan.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang anatomi wajah dan neurovaskular bagian wajah.

1.5.4 Manfaat Bagi Ahli Bedah

Sebagai penanda dalam memfasilitasi intervensi anestesi dan pembedahan pada regio wajah.